

ANALISIS DAMPAK DESA WISATA RAMMANG-RAMMANG TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

Oleh

Ikadarny¹, Haeril², Muh.Ilham Aksir³, Suparman⁴, Nur Indah Atifah Anwar⁵, Nurul Fadilah Aswar⁶

^{1,2,3,5}Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

⁴PJKR STKIP YPUP Makassar

⁶Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar

Email: ¹ikadarny@unm.ac.id, ²haeril@unm.ac.id, ³muh.ilham.aksir@unm.ac.id,

⁴suparman@stkip.ypup.ac.id, ⁵nurindah@unm.ac.id, ⁶Nurul.fadilah.aswar@unm.ac.id

Article History:

Received: 21-11-2024

Revised: 07-12-2024

Accepted: 24-12-2024

Keywords:

Dampak Ekonomi, Desa Wisata, Rammang-Rammang, Multiplier Effect, Pendapatan Masyarakat

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi keberadaan Desa Wisata Rammang-Rammang terhadap perekonomian masyarakat lokal di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengukuran multiplier effect menggunakan Keynesian Income Multiplier dan Ratio Income Multiplier tipe I dan II. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan survei terhadap pelaku usaha lokal, tenaga kerja, serta wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Rammang-Rammang memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat sekitar dengan Nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 8,385 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengeluaran wisatawan sebesar satu rupiah akan berdampak terhadap perekonomian lokal sebesar 8,385. Sementara itu, nilai Ratio Income Multiplier tipe I sebesar 1,162 dan tipe II sebesar 1,171 mengindikasikan peningkatan pendapatan tenaga kerja dan pemilik usaha. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan aktivitas usaha produktif. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur dan dukungan kebijakan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi ekonomi kawasan wisata tersebut.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang menjadi sumber pajak dan pendapatan. Selain itu, sektor pariwisata juga merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki mata rantai sangat panjang. Keberadaan sektor ini memberikan berbagai manfaat positif bagi pemerintah, pihak swasta, serta masyarakat yang terlibat dalam memanfaatkan peluang

usaha di berbagai objek wisata. Manfaat yang diperoleh pemerintah dari sektor pariwisata, antara lain, adalah sebagai sumber penerimaan devisa dan pajak. Sementara itu, manfaat bagi masyarakat mencakup terciptanya lapangan pekerjaan baru yang dapat meningkatkan pendapatan mereka (Arliman, 2018). Sektor Pariwisata menghasilkan devisa hingga US\$16,91 miliar pada tahun 2019 selanjutnya di tahun 2020 menghasilkan devisa sebanyak US\$3,38 miliar, pada tahun 2021, yang membuat hasil devisa US\$0,52 miliar. sedangkan pada tahun 2022 devisa pariwisata sebesar USD 4.260 Miliar dan pada tahun lalu Tercatat realisasi nilai devisa pariwisata RI 2023 tembus US\$ 14 miliar atau setara Rp 218,4 triliun, Angka-angka ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata berkontribusi besar sebagai salah satu sumber devisa utama bagi negara Indonesia (Kemenkraf, 2023).

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi wisata besar adalah Kabupaten Maros. Kabupaten ini merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Maros terletak di bagian Barat Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Pangkep sebelah utara, kota Makassar dan Kabupaten Gowa sebelah Selatan, Kabupaten Bone disebelah Timur dan Selat Makassar disebelah Barat. Kabupaten Maros terletak + 30 kilometer arah utara Kota Makassar, Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu Objek Wisata yang terkenal di Kabupaten Maros yaitu Ramang-Rammang.

Rammang-Rammang adalah sebuah kawasan bentang alam berupa gugusan pegunungan karst yang terletak di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Kawasan karst ini terintegrasi dengan Kawasan Karst Maros-Pangkep. Kawasan karst ini kini diberikan perlindungan khusus, karena kondisi kelestarian alamnya. Kawasan karst ini berada 42,30 km di sebelah utara Kota Makassar. Sebelumnya pada sekitar tahun 2005, kawasan ini pada beberapa titik dijadikan lokasi tambang marmer dan semen oleh sebuah perusahaan yang telah mendapat izin dari Dinas Pertambangan Kabupaten Maros, Pemerintah Daerah Kabupaten Maros. Namun, kelompok masyarakat lokal, para pecinta alam, pemerhati lingkungan, dan beberapa pihak lainnya turun tangan dan menolak kawasan ini dijadikan lokasi tambang. Pihak-pihak tersebut bahu-membahu menyuarakan penolakan adanya tambang hingga pada akhirnya selama dua tahun izin tambang dicabut dan Dinas Pertambangan Kabupaten Maros dibubarkan. Pada tahun 2007, kawasan karst Rammang-Rammang dirintis dan dijadikan salah satu objek wisata yang saat ini menjadi salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Maros.

Destinasi wisata rammang-rammang memiliki waktu tempuh 30 menit dari bandara Sultan Hasanuddin Makassar dan 5 menit dari stasiun kereta api dan Destinasi wisata Rammang-Rammang telah meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan menambah Pendapatan Asli Daerah selain itu Keberadaan Rammang-rammang menjadi penting dalam perannya sebagai pendukung ekosistem. Secara hidrologi, kawasan ini penting sebagai pengatur keseimbangan air permukaan dan bawah tanah. Ia penting untuk memenuhi kebutuhan pertanian (Anaam, 2024). Adapun Jumlah kunjungan wisatawan di ramming-ramang yaitu Pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan 74.708 Orang, tahun 2019 25.0.000 Orang, tahun 2020 23.000 orang, tahun 2021 31.000 dan pada tahun 2022 52.000 orang.

Tidak hanya memiliki kawasan karst dengan persentase 25% dari luasan desa, jenis penggunaan lahan di Desa Salenrang juga sangat beragam yakni diantaranya 39% sawah, tambak 26%, perkebunan 0,30%, dan permukiman 3,70% dari luasan desa (Safinatunnajah

et al.,2024).

Desa Wisata Rammang-rammang juga memanjakan mata pengunjung dengan Wisata alam di kampung Berua dan Kampung Laku berupa objek wisata lain seperti Menyusuri sungai dengan perahu jolgoro disuguhkan pemandangan pohon nipa dan bakau, taman batu, Hutan Batu, Telaga Bidadari, sosokeng, dan sepak labbua, Wisata Prasejarah berupa situs dan goa prasejarah, Wisata Minat Khusus (Bird Watching, Bad Watching, River Tour, Night Tour), dan Wisata Seni budaya di Kampung Massaloeng menambah daya tarik tersendiri. Berbagai kuliner dan kerajinan khas dari bahan alami lokal menambah potensi wisata Rammang-rammang sehingga keindahan Rammang-rammang dapat disejajarkan dengan Ha Long Bay di Vietnam dan Guilin di China (Kartika, 2020). selain Selain keindahan geologi, Maros Rammang-Rammang juga menyajikan keanekaragaman hayati yang luar biasa. Daerah ini menjadi rumah bagi berbagai spesies tumbuhan dan hewan, termasuk beberapa spesies langka dan endemik. Terdapat lebih dari 300 spesies burung yang telah tercatat di daerah ini.

Sebagai tempat wisata, Rammang-rammang telah bertransformasi begitu cepat dalam 7 tahun terakhir. Mulai dibuka secara resmi pada tahun 2015, Rammang-rammang yang dulunya hanya kampung sunyi dan tak dikenal menjadi begitu populer. Berbagai fasilitas seperti jalan *trekking*, menggantikan pematang sawah, terbangun dalam beberapa tahun terakhir, membantu wisatawan mengunjungi lokasi-lokasi eksotik yang dulu sulit terjangkau, seperti gua-gua yang di dalamnya masih bisa ditemui artefak prasejarah peninggalan masa lalu (Suhra,2022).

Keberadaan Desa wisata Ramang-Ramang menimbulkan aktivitas ekonomi, antara wisatawan dan masyarakat yang melakukan usaha di lokasi objek wisata tersebut, seperti kegiatan jual beli makanan, minuman dan lain sebagainya. Kegiatan objek wisata ini memberikan dampak tersendiri terhadap perekonomian masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar objek wisata. Menurut penelitian Desiwi et al.,(2022) adanya aktivitas pada suatu wisata dapat menimbulkan dampak tersendiri bagi masyarakat sekitar, khususnya dampak ekonomi. Selanjutnya penelitian Wolok (2016) menyatakan perkembangan objek wisata memberikan dampak langsung dan dampak tidak langsung. Pengelolaan dan pengembangan wisata bahari Pantai Tanjung Pasir diharapkan mampu untuk memberikan dampak positif secara ekonomi terhadap masyarakat setempat, baik secara langsung, tidak langsung maupun secara lanjutan. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penilaian terhadap nilai ekonomi dan menganalisis seberapa besar dampak wisata dari Desa Wisata Ramang-Ramang terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Ramang-Ramang Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, Pada penelitian ini menggunakan metode mixed methods tipe desain *concurrent triangulation*. Penggunaan tipe desain ini dikarenakan penelitian *concurrent triangulation* memiliki tujuan yang selaras dengan penelitian. Tujuan tersebut adalah untuk memahami atau mengembangkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai masalah penelitian dengan memperoleh data yang berbeda (kuantitatif dan kualitatif) namun saling melengkapi (Creswell & Plano Clark, 2007).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih responden

berdasarkan karakteristik relevan tertentu. Responden meliputi 100 wisatawan berusia minimal 15 tahun, bersama dengan 15 responden dari unit bisnis dan 15 dari pekerja lokal. Ukuran sampel mematuhi rekomendasi Sugiyono (2011) dan Sekaran et al., (2006) untuk memastikan hasilnya representatif dan relevan. Menurut Vanhove (2011) pendekatan yang digunakan untuk menghitung dampak perekonomian yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *keynesian multiplier effect* dan *ratio income multiplier*, ekonomi lokal, dengan nilai ≥ 1 menunjukkan dampak yang signifikan. Pengeluaran wisatawan dapat meningkatkan pendapatan lokal secara langsung, tidak langsung, dan melalui efek yang diinduksi, sementara juga mendorong investasi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi regional. Secara matematis, dampak dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D+N+U}{E}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} = \frac{D+N}{D}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe II} = \frac{D+N+U}{D}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aktivitas wisatawan di Desa Wisata Ramang-Ramang dimulai dengan menjalani tur menyusuri sungai menggunakan perahu motor. Perjalanan tersebut dimulai dari Dermaga Ramang-Ramang, mengikuti sungai yang tenang dan dangkal dengan pemandangan gunung karst dan pepohonan palm. Setelah tiba di Desa Ramang-Ramang, wisatawan akan diajak mengunjungi beragam objek wisata seperti Taman Batu, Hutan Batu, Telaga Bidadari, Sosokeng, dan Sepak Labbua. Di samping itu, terdapat juga wisata prasejarah berupa situs dan goa prasejarah, wisata minat khusus seperti Bird Watching, Bad Watching, River Tour, Night Tour, serta wisata seni budaya di Kampung Massaloeng.

Kunjungan wisatawan memiliki dampak Multiplier Effect dalam ranah ekonomi, yang tercermin dalam peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (Domanski & Gwosdz, 2010), peningkatan pendapatan masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja. Selain itu, terdapat keterkaitan antar sektor yang dipicu oleh meningkatnya permintaan terhadap produksi di sektor tertentu. Dampak Multiplier Effect juga termanifestasi dalam ranah sosial, memengaruhi tingkat kemiskinan, solidaritas, pelayanan masyarakat seperti akses pendidikan dan kesehatan, serta infrastruktur yang mendukung.

A. Analisis Dampak Ekonomi Langsung Desa Wisata Ramang-Ramang

Adanya aktivitas Wisatawan akan memberikan Dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar berupa pendapatan adalah dampak ekonomi langsung. Hal ini dikarenakan adanya aktivitas ekonomi antara wisatawan dengan penduduk setempat yang memperdagangkan barang dan jasa serta menjalankan bisnis di lokasi wisata tersebut, sehingga akan menghasilkan pendapatan bagi penduduk setempat yang melakukan kegiatan usaha di wisata tersebut. Perhitungan dampak ekonomi di Desa Ramang-ramang dapat dilihat melalui analisis pengeluaran wisatawan, Persentase pengeluaran diperoleh

melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden wisatawan yang mengunjungi Desa Ramang-ramang Dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Bisnis	Jumlah Unit Bisnis	Pendapatan (Rp)/bulan	Dampak Ekonomi Langsung (b*c) (Rp/Bulan)
1	Cafe	10	8.500.000	85.000.000
2	Pedagang makanan dan minuman	8	5.000.000	40.000.000
3	Penitipan kendaraan	5	3.200.000	16.00.000
4	Sewa Perahu	15	5.500.000	8.250.0000
5	Homestay	7	9.500.000	66.500.000
Total				290.000.000

B. Analisis Dampak Ekonomi Tidak Langsung Desa Wisata Ramang-Ramang

Manfaat yang didapatkan dari pengeluaran unit bisnis untuk menjalankan operasinya disebut sebagai dampak ekonomi tidak langsung. pada table dibawah ini menunjukkan Desa Wisata Ramang-Ramang memberikan dampak ekonomi tidak langsung sebesar Rp 47.600.000. Pengeluaran usaha pariwisata di Desa Wisata Ramang-Ramang dan pendapatan tenaga kerja lokal digunakan untuk menghitung dampak ekonomi tidak langsung.

No	Jenis Bisnis	Rat-rata Pendapatan TK /bulan (Rp)	Pengeluaran Unit Usaha (Rp)/bulan	Dampak Ekonomi tidak Langsung (Rp/Bulan)
1	Cafe	1,300,000	15,500,000	16,800,000
2	Pedagang makanan dan minuman	750,000	8,500,000	9,250,000
3	Penitipan kendaraan	0	650,000	650,000
4	Sewa Perahu	900,000	7,500,000	8,400,000
5	Homestay	1500000	11,000,000	12,500,000
Total				47,600,000

C. Dampak Ekonomi Lanjutan Desa Wisata Ramang-Ramang

Dampak ekonomi Lanjutan atau induksi merupakan dampak ekonomi selain dampak ekonomi langsung dan tidak langsung. Dampak ini merupakan dampak lanjut dari pendapatan yang diperoleh tenaga kerja lokal dari unit usaha tempat mereka bekerja. Dampak ini berasal dari pengeluaran sehari-hari tenaga kerja lokal di suatu lokasi. Berikut tabel dampak Ekonomi Lanjutan dari Aktivitas Pengunjung di Kawasan Center Point of Indonesia

No	Pengeluaran Tenaga Kerja	Rata Pengeluaran TK (Rp/Bulan)
1	Konsumsi	850,000
2	Kebutuhan Harian	500,000

3	Transportasi	350,000
4	Biaya Lainnya	250,000
Total		1,950,000

D. Nilai *Multiplier Effect*)

Nilai *multiplier effect* digunakan untuk memperkirakan seberapa banyak uang yang dibelanjakan pengunjung dapat memengaruhi perekonomian lokal. Pengeluaran wisatawan selama kegiatan di Desa Wisata Ramang-Ramang dapat digunakan untuk memperkirakan besarnya *multiplier effect*.

<i>Multiplier</i>	Nilai
<i>Keynesian Income Multiplier</i>	8,385
<i>Ratio Income Multiplier Tipe I</i>	1,162
<i>Ratio Income Multiplier Tipe II</i>	1,171

Pembahasan

Berdasarkan Perhitungan diatas Nilai impact penggandan dari arus uang yang terjadi di Kawasan Desa Wisata Ramang-Ramang, dapat dilihat dari nilai Keynesian Income Multiplier yaitu sebesar 8,385 yang artinya setiap terjadi peningkatan pengeluaran wisatawan sebesar satu rupiah, maka akan berdampak langsung sebesar 8,385 rupiah terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Adapun Nilai Ratio Income Multiplier Tipe I adalah sebesar 1,162, artinya setiap peningkatan satu satuan maka pada penerimaan pemilik unit usaha akan mengakibatkan peningkatan sebesar 1,162 satu satuan terhadap pendapatan pemilik usaha dan penerimaan tenaga kerja.

Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari Ratio Income Multiplier Tipe II sebesar 1,171 yang artinya apabila terjadi peningkatan sebesar satu satuan maka pada penerimaan unit usaha akan mengakibatkan peningkatan sebesar 1,171 pada pendapatan pemilik unit usaha, pendapatan tenaga kerja, dan pengeluaran tenaga kerja di kawasan Kawasan Desa Wisata Ramang-Ramang.

Nilai Keynesian Income Multiplier yang diperoleh adalah lebih dari satu, yang artinya kawasan wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi yang nyata terhadap kegiatan wisatanya atau dapat dijelaskan bahwa keberadaan Kawasan Desa Wisata Ramang-Ramang dapat memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar karena nilainya adalah 8,385. Menurut META (2001) apabila nilai tersebut terletak diantara nol sampai dengan satu ($0 < x < 1$), maka lokasi wisata tersebut memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah. Sebaliknya, jika lebih besar dari satu maka aktivitas tersebut memberikan dampak ekonomi yang signifikan kepada masyarakat lokal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Edy et al., (2024) dengan judul Analisis Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Multiplier Effect Kawasan Malioboro Pasca Revitalisasi hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di Malioboro pasca revitalisasi memberikan angka *multiplier effect* yang sangat tinggi bagi ekonomi kawasan baik secara langsung, tidak langsung, maupun secara terinduksi dan penelitian dari Siti Humaeroh et al., (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata air terjun benang stokel dapat memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat dan juga terhadap kegiatan wisatanya serta

wisata air terjun benang stokel belum menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan.

KESIMPULAN

Desa Wisata Ramang-Ramang di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, memiliki potensi wisata yang besar dan memberikan dampak ekonomi signifikan bagi masyarakat lokal. Selain itu, transformasi kawasan ini dari kampung sunyi menjadi destinasi wisata populer telah menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Hasil ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pariwisata dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian kawasan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arliman, S. L. (2018). Peran investasi dalam kebijakan pembangunan ekonomi bidang pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(2), 273–294. <https://doi.org/10.24815/kanun.v20i2.10081>
- [2] Maruf, A., & Nahdiana, N. (2024). Strategi promosi pengelola kawasan wisata Rammang-Rammang Maros dalam meningkatkan kunjungan wisatawan setelah pandemi Covid. *Journal of Communication Sciences (JCoS)*, 6(2). <https://doi.org/10.55638/jcos.v6i2.1110>
- [3] Safinatunnajah, N. K., Balinda, R., & Nurriya, A. (2024). Arkeologi masuk sekolah Desa Salenrang (Geopark Maros-Pangkep): Sebuah wujud kepedulian untuk edukasi dan desa berkelanjutan. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1.
- [4] Karti, F. (2020). Rammang-Rammang, hidden gem dari Sulawesi. *Detik Travel*. Retrieved from https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-4948239/rammang-rammang-hiddengem-dari-sulawesi/3
- [5] Wardyah, N. S. (2022). Cerita kemandirian masyarakat Rammang-Rammang. *Mongabay Environmental News*. Retrieved from <https://www.mongabay.co.id/2022/05/19/cerita-kemandirian-masyarakat-rammang-rammang/>
- [6] Desiwi, R., Prasmatiwati, F. E., & Marlina, L. (2022). Dampak taman wisata Talang Indah terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(1), 53–60.
- [7] Wolok, E. (2016). Analisis dampak ekonomi wisata hiu paus terhadap pendapatan masyarakat Batubarani Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(2), 136–143.
- [8] Yu, C. H. (2009). Book review: Creswell, J., & Plano Clark, V. (2007). *Designing and conducting mixed methods research*. Thousand Oaks, CA: Sage. *Organizational Research Methods*, 12(4), 801–804.
- [9] Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan keahlian* (Edisi 6, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Vanhove, N. (2011). Competition and the tourism destination. In *The Economics of Tourism Destinations* (pp. 147–191). <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-096996-1.00006-6>

-
- [12] Domański, B., & Gwosdz, K. (2010). Multiplier effects in local and regional development. *Quaestiones Geographicae*, 29(2), 27–37.
- [13] Al Fajar, E., Pramono, R. W. D., & Hadiani, A. (2024). Analisis jumlah kunjungan wisatawan dan multiplier effect kawasan Malioboro pasca revitalisasi. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1207–1222.
- [14] Humaeroh, S., Setiawan, B., & Valentino, N. (2024). Analisis dampak ekonomi dan lingkungan di objek wisata Benang Stokel Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *AGROTEKSOS*, 34(2), 273–284.